

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai arti penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia, oleh karena itu mutu pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Di dalam dunia pendidikan, kemajuan pendidikan tidak hanya menjadi tanggungjawab pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggungjawab guru, orang tua, maupun siswa. Untuk meningkatkan mutu pendidikan perlu dilakukan perbaikan dalam pendidikan agar menghasilkan anak didik yang berkualitas. Pemerintah melakukan berbagai upaya dalam memperbaiki maupun meningkatkan mutu pendidikan antara lain dengan pembaharuan metode mengajar, dan pembaharuan kurikulum (Sari, 2013).

Sains merupakan bidang studi mengacu pada berbagai disiplin ilmu seperti fisika, kimia, biologi serta pengetahuan bumi dan antariksa. Sedangkan pendidikan sains, pada hakekatnya merupakan sebuah bidang studi multidisiplin. Salah satu pendidikan sains yang merupakan bidang studi multidisiplin adalah kimia (Rahayu, 2012).

Kimia merupakan ilmu yang mempelajari komposisi dan sifat materi serta perubahan yang dialaminya. Kimia juga termasuk ilmu yang pada awalnya diperoleh dan dikembangkan berdasarkan percobaan (induktif) namun pada perkembangan selanjutnya kimia juga di peroleh dan dikembangkan berdasarkan teori (deduktif) (Moore, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru kimia di SMA Negeri 17 Medan , guru masih sering menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran kimia. Sehingga banyak siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran dan siswa cenderung pasif hanya mencatat keterangan yang diberikan oleh guru. Hal ini dapat dilihat dari rendahnya nilai ulangan harian kimia yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75.

Pelajaran kimia tidak hanya membutuhkan hafalan konsep suatu materi namun bagaimana memahaminya serta mengaitkannya dalam kehidupan sehari-

hari. Kimia juga diklasifikasikan ke dalam kelompok mata pelajaran yang sulit dan abstrak sehingga banyak siswa malas untuk mempelajarinya (Ismail, 2013).

Salah satu faktor penyebabnya adalah kurang variatifnya model pembelajaran yang dilakukan oleh guru, sehingga pembelajaran kimia dikelas tidak menarik para siswa. Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya bertugas mentransfer informasi atau konsep-konsep kepada siswa, akan tetapi bagaimana informasi atau konsep tersebut betul dipahami serta tertanam dalam benak siswa itu sendiri.

Kecendrungan meminimalkan keterlibatan siswa daripada siswa mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bermakna dimana siswa cenderung menghafal konsep-konsep yang diberikan oleh guru, daripada memahaminya, atau membangun pengetahuan terhadap kimia itu sendiri. Akibatnya dalam proses pembelajaran siswa merasa bosan dan tidak berminat sehingga mudah beralih keaktifitas lain daripada berpartisipasi pada saat pembelajaran berlangsung, akibat lainnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa itu sendiri.

Banyak cara yang dilakukan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pelajaran yang akan membuat siswa senang, diantaranya adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat yang mampu mengubah rasa jenuh dan bosan siswa dalam pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran kimia agar siswa merasa senang dan tidak merasa bosan yaitu dengan model pembelajaran kooperatif.

Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model *Numbered Head Together (NHT)*. Dalam model pembelajaran *NHT* siswa membentuk kelompok kecil dengan pertanyaan yang diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok. (Istarani, 2011).

Materi sistem koloid merupakan materi yang bersifat hafalan sehingga siswa akan merasa bosan jika mendapatkan pelajaran sistem koloid dengan metode ceramah yang disertai tanya jawab bersifat hafalan. Oleh karena materi koloid berisi materi yang terkadang membutuhkan bantuan model pembelajaran dan

media khusus untuk memvisualkan sifat-sifat maupun proses pembentukan koloid. Selain itu terdapat berbagai macam pembuatan koloid dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari yang tidak memungkinkan semua dipraktikan. Untuk mengatasi masalah siswa dalam mempelajari koloid yang bersifat hapalan salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together* dengan media komputer memakai software *macromedia flash*.

Macromedia flash merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh *macromedia* dan program aplikasi standar *authoring tool* professional yang digunakan untuk membuat animasi.(Novita, 2013).

Beberapa Penelitian sehubungan dengan pembelajaran *NHT* maupun penggunaan media komputer telah banyak dilakukan, diantaranya hasil penelitian yang dilakukan Wijayanti (2012) yang berjudul *Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia* diperoleh nilai rata-rata 6,9 sedangkan siswa yang dibelajarkan dengan metode ceramah mendapatkan nilai rata-rata 6,2. Ira (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis Macromedia Flash Sebagai Sumber Belajar Mandiri Pada Materi Koloid Kelas XI IPA SMA Dan Madrasah Aliyah* menunjukkan minat belajar siswa pada kelas eksperimen sebesar 16,23 % sedangkan rata-rata skor kemajuan minat belajar siswa yang diperoleh pada kelas kontrol hanya sebesar 10,46 %. Manurung (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Head Together (NHT) Dan Learning Together (LT) Dengan Melihat Kemampuan Memori Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Tata Nama Senyawa Kimia Kelas X SMA Negeri 2 Karanganyar Tahun 2012/2013* menunjukkan rata-rata Posttest kelas Eksperimen I sebesar 71,55 sedangkan Eksperimen II 68,55. Sastika (2013) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Metode Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Yang Dilengkapi Media Macromedia Flash Pada Materi Pokok Sistem Koloid Kelas XI IPA Semester Genap SMA Negeri 3 Sragen Tahun Ajaran 2011/2012* menunjukkan rata-rata nilai Posttest di kelas eksperimen sebesar 81,647 dan di kelas kontrol yaitu 73,485.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul : **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif *Numbered Head Together* Dengan Menggunakan *Macromedia Flash* Terhadap Kerjasama dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Pokok Bahasan Sistem Koloid”**.

1.2. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* menggunakan *macromedia flash* pada pokok bahasan sistem koloid dan pengaruhnya terhadap hasil belajar kimia siswa, kemampuan sikap kerjasama siswa SMA kelas XI.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* dengan menggunakan *macromedia flash* lebih baik daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional dengan menggunakan *macromedia flash* pada pokok bahasan sistem koloid?
2. Berapa persentase kenaikan sikap kerjasama siswa setelah di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* dengan menggunakan *macromedia flash* ?

1.4. Batasan Masalah

Penelitian ini hanya dibatasi tentang pengaruh model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* dengan menggunakan *macromedia flash* pada pokok bahasan sistem koloid di SMA kelas XI terhadap peningkatan hasil belajar dan peningkatan afektif yang diharapkan terbentuk yaitu sikap kerjasama.

1.5. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah hasil belajar kimia siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* dengan menggunakan *macromedia flash* lebih baik daripada hasil belajar yang diajarkan dengan model konvensional dengan menggunakan *macromedia flash* pada pokok bahasan sistem koloid.
2. Untuk mengetahui berapa persentase kenaikan sikap kerjasama siswa setelah di belajarkan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *numbered head together (NHT)* dengan menggunakan *macromedia flash*.

1.6. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa, Meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman siswa sehingga siswa akan lebih tertarik lagi untuk mempelajari lebih dalam lagi materi kimia yang dipelajari di SMA.
2. Bagi guru dan Calon guru, Sebagai alternatif untuk memudahkan guru dalam proses belajar mengajar terutama pada pokok bahasan koloid, karena telah mengetahui model dan media yang sesuai untuk digunakan dan Sebagai bahan yang dapat diterapkan bagi guru-guru lain yang mengajarkan pelajaran yang berupa teori.
3. Bagi Sekolah, Dapat menerapkan dan memberikan sumbangan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran kimia.
4. Bagi Peneliti/Mahasiswa, Dapat menambah wawasan, kemampuan dan pengalaman dalam meningkatkan kompetensinya sebagai seorang pendidik.

1.7. Definisi Operasional

1. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku atau kemampuan dalam diri siswa peserta didik yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran selama kurun waktu tertentu yang relatif menetap yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan.

2. Model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran siswa terhadap pertanyaan yang dilontarkan atau diajukan guru, yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh siswa sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok.
3. *Macromedia flash* merupakan sebuah program yang didesain khusus oleh *macromedia* dan program aplikasi standar *authoring tool* professional yang digunakan untuk membuat animasi.
4. Kerjasama adalah kemampuan seseorang dalam menjalin hubungan (relasi) antarpribadi atau dengan orang lain yang ada di sekitar untuk mencapai tujuan bersama. Dalam kerjasama dibutuhkan kelompok yang terdiri dari beberapa anggota yang saling membantu dan saling tergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama sehingga setiap orang yang ada di dalam kelompok mempunyai tanggungjawab yang sama, sehingga tujuan yang diinginkan bisa dicapai oleh mereka, apabila mereka saling bekerjasama.